

Pengaruh Profitabilitas Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Padapt Aneka Tambang Tbk (Antam) Periode 2020-2024

Muh Ikbal, Yusram Adi, Fausiah

Program Studi Manajemen, STIM LPI Makassar

Muh.ikbal2072003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) serta harga saham (Closing Price) terhadap kebijakan dividen (Dividend Per Share) baik secara parsial maupun simultan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh data keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2020–2024, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 5 tahun observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs PT Aneka Tambang Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\text{sig. } 0,084 > 0,05$) terhadap kebijakan dividen. ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan ($\text{sig. } 0,094 > 0,05$) terhadap kebijakan dividen. Sedangkan harga saham berpengaruh negatif dan signifikan ($\text{sig. } 0,048 < 0,05$) terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas (ROA dan ROE) serta harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ($\text{sig. } 0,071 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan harga saham secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 99,7%, sedangkan sisanya 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Harga Saham, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan perusahaan pertambangan Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat sebagai emiten di pasar modal. Saham ANTM yang diperdagangkan secara publik merepresentasikan kepemilikan ekuitas dalam entitas bisnis yang bergerak dalam rantai usaha pertambangan terintegrasi meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran beragam komoditas mineral termasuk nikel, emas, perak, dan bauksit. Sebagai bagian dari portofolio saham BUMN, instrumen ekuitas ANTM aktif diperdagangkan di bursa efek dan menjadi pilihan investasi bagi kalangan investor, baik institusional maupun ritel. PT Aneka Tambang (ANTM) sangat bergantung pada harga komoditas global, terutama nikel. Dalam beberapa tahun terakhir, harga nikel mengalami volatilitas yang sangat tinggi. Awal tahun 2022 harga nikel melonjak drastis akibat ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, Rusia adalah produsen nikel utama dunia. Tahun 2023-2024 harga nikel justru mengalami koreksi dan tekanan penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh melambatnya permintaan global terutama dari China, peningkatan produksi dari Indonesia, serta prospek resesi ekonomi dunia.

Pemerintah Indonesia gencar mendorong program hilirisasi industri tambang, di mana bahan mentah harus diolah di dalam negeri sebelum diekspor. ANTM terlibat aktif dalam proyek-proyek besar ini, seperti pengembangan pabrik pengolahan nikel smelter dan baterai kendaraan listrik. Proyek-proyek ini membutuhkan modal investasi yang sangat besar. Pasar modal merupakan salah satu indikator penting perekonomian suatu negara sekaligus berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan, serta bagi investor untuk menanamkan dananya. Salah satu keputusan strategis yang dihadapi manajemen perusahaan yang secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan dan sudut pandang investor adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis manajemen perusahaan yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan dan sudut pandang investor. Keputusan ini pada intinya memilih antara mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan laba tersebut untuk tujuan penginvestasian kembali ke dalam perusahaan. Penetapan kebijakan ini berdasarkan pada perhitungan persentase dari volume laba bersih setelah pajak. Proses pembagian dividen sendiri baru dapat dilaksanakan setelah disahkan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Besaran pembagian laba kepada pemegang saham secara langsung memengaruhi ketersediaan dana internal perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan laba ditahan yang tinggi, konsekuensinya adalah dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil. Sebaiknya, jika dividen yang dibagikan tinggi, berpotensi menimbulkan kekurangan pendanaan bagi kebutuhan investasi perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pembayaran dividen merupakan keputusan vital yang menyangkut perencanaan keuangan perusahaan di masa mendatang. Di sisi lain, dividen juga menjadi salah satu faktor pendorong yang dapat menarik lebih banyak suntikan dana dari investor melalui pasar saham.

Salah satu faktor penentu kebijakan dividen adalah profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dari selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama suatu periode akuntansi. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh langsung terhadap besaran dividen yang akan dibagikan. Semakin tinggi laba yang dicapai, semakin besar dividen yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode akuntansi tertentu. Lebih dari sekedar indikator perolehan laba, rasio ini juga merefleksikan tingkat efisiensi kinerja manajemen melalui analisis margin laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun hasil investasi. Bagi investor potensial, rasio profitabilitas berperan sebagai kriteria fundamental dalam pertimbangan investasi, khususnya pada entitas bisnis yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang stabil dan prospektif. Sebagai bahan analisis, disajikan data Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dari sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian. Harga saham merupakan nilai moneter per lembar kepemilikan ekuitas suatu perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek pada suatu waktu tertentu. Nilai ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran antara pihak penjual (investor yang melepas kepemilikannya) dan pembeli (investor yang mengakuisisi kepemilikan) dalam pasar modal. Harga saham bersifat dinamis dan fluktuatif, yang berarti dapat berfluktuatif secara signifikan bahkan dalam rentang waktu singkat selama sesi perdagangan, sebagai cerminan dari ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Harga ini memiliki perbedaan mendasar dengan harga nominal (nilai tercatat saat emisi saham pertama kali) dan idealnya mendekati harga wajar (estimasi nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental). Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan profitabilitas. Kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan selanjutnya diungkapkan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Dokumen keuangan inilah yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan laba yang diperoleh, perusahaan kemudian memiliki kapasitas untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, melakukan ekspansi usaha, serta mempertahankan nilai perusahaan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara peningkatan profitabilitas perusahaan dengan besaran dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Artinya, jika perusahaan mampu mendapatkan profit secara meningkat maka besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham ikut meningkat. Tetapi, pada laporan keuangan perusahaan antm pada tahun 2020-2024 menunjukkan data yang bertolak belakang dengan teori.

Tahun	PROFITABILITAS (X1)		HARGA SAHAM (X2) (Rp/Lembar saham)	DIVIDEN (Y) (Rp/Lembar saham)
	ROA (Rasio)	ROE (Rasio)		
2020	0.0362	0.0604	Rp 1.935	Rp 16.74
2021	0.0566	0.0893	Rp 2.250	Rp 38.74
2022	0.1136	0.1611	Rp 1.985	Rp 79.50
2023	0.0718	0.1004	Rp 1.705	Rp 128.07
2024	0.0819	0.1159	Rp 1.525	Rp 151.77

Sumber: Laporan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk 2020–2024. Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dilihat dari tabel diatas tahun 2020-2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan selama 3 periode. profitabilitas ROA dari 0.0362 hingga 0.1136 dan ROE dari 0.0604 hingga 0.1611. harga saham naik dari tahun 2020 Rp 1.935 hingga Rp 2.250 tahun 2021. tetapi tahun 2022 mengalami penurunan Rp 1.985. dan dividen yang dibagikan meningkat dari Rp 16.7 hingga Rp 79.5. Tahun 2023 profitabilitas ROA 0.0718. dan ROE 0.1004. mengalami penurunan. Harga Saham ikut menurun Rp 1.705. tetapi dividen yang dibagikan oleh perusahaan terus meningkat dari Tahun ke tahun sebesar Rp 128.07. Dibandingkan tahun 2022 dimana Profitabilitas ROA dan ROE yang di dapatkan lebih besar dibanding 2023 yang mengalami penurunan tetapi pembagian laba yang diberikan Perusahaan kepada pemegang saham lebih besar ditahun 2023 dibandingkan tahun 2022 data ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Secara teori. kebijakan dividen dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) sebagaimana dijelaskan dalam Bird-in-the-Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon (1963) dan Lintner (1962). Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti dibandingkan capital gain di masa depan. Namun. teori lain yaitu Signaling Theory yang dikemukakan oleh Bhattacharya (1979) menyatakan bahwa harga saham yang mencerminkan ekspektasi pasar serta adanya asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen sebagai sinyal positif bagi investor. Kondisi makro ekonomi global turut memberikan pengaruh terhadap dinamika penelitian ini. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang komoditas PT Aneka Tmbang Tbk memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi harga komoditas. khususnya nikel. Dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. industri nikel mengalami volatilitas yang tinggi. ditandai dengan kenaikan harga yang dipicu ketegangan geopolitik. diikuti penurunan tajam akibat melemahnya permintaan global dan meningkatnya pasokan. Gejolak tersebut berpengaruh langsung terhadap kinerja profitabilitas perseroan. Namun. hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam ialah bahwa kebijakan dividen justru menunjukkan peningkatan yang konsisten ditengah kondisi ketidakpastian tersebut. Penelitian ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara ekspektasi

investor terhadap pendapatan dividen yang stabil dengan realitas operasional perusahaan komoditas, yang kebijakan dividennya perlu menyesuaikan dengan kebutuhan modal kerja dan profitabilitas yang fluktuatif. Dengan bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh Profitabilitas dan Harga saham sebagai faktor penentu kebijakan dividen di PT Aneka Tambang Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Anggara, 2022). tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”. Berdasarkan tinjauan terhadap publikasi ilmiah tersebut, celah penelitian yang paling mendasar teridentifikasi pada inkapasitas model dalam memaparkan fakta penentu kebijakan dividen secara komprehensif selama periode destabilisasi ekonomi imbas pandemi COVID-19. Fakta bahwa likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna suatu temuan yang bertentangan dengan teori dan penelitian terdahulu mengungkap adanya ketidakkonsistenan kritis dalam pemahaman konvensional. Konteks kritis yang unik selama periode penelitian 2019-2021 menciptakan penyimpangan, dimana perusahaan justru meningkatkan pembagian dividen sebagai sinyal positif kepada pasar, meskipun kondisi likuiditas mereka melemah. Hal ini menunjukkan bahwa teori keagenan dan sinyal yang menjadi landasan penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku dalam situasi yang mengganggu kestabilan. Lebih lanjut, model yang hanya mampu menjelaskan 19.6% variasi kebijakan dividen mengonfirmasi adanya kesenjangan penjelasan yang besar, yang mengisyaratkan bahwa faktor-faktor penentu lain di luar variabel fundamental keuangan seperti tekanan pasar, keputusan strategis jangka pendek, atau psikologi investor dimasa krisis memainkan peran yang lebih dominan dan belum tereksplorasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?
2. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?
3. Apakah Profitabilitas dan Harga Saham ber pengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Harga Saham terhadap

TINJAUAN PUSTAKA

Keibijakan Dividein

Pada dasarnya, setiap perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan maksimal sesuai target yang telah mereka tentukan. Sehingga berjalannya waktu, perusahaan akan terus berkembang dan pada setiap akhir tahun mereka akan menghitung total keuntungan yang didapat. Dari hasil perhitungan tersebut, perusahaan harus memutuskan apakah keuntungan itu akan disimpan untuk modal mengembangkan usaha atau dibagikan kepada para pemilik saham. Jika keuntungan yang diperoleh besarnya, itu tandanya kondisi keuangan perusahaan sedang sehat. Keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham ini bisa berupa uang tunai atau saham, di mana keputusan mengenai jumlah dan cara pembagiannya dikenal dengan istilah kebijakan dividein. Kebijakan dividein merupakan keputusan strategis perusahaan dalam mendistribusikan laba yang diraih, antara dibagikan kepada para pemilik saham atau dipertahankan sebagai dana untuk kebutuhan operasional dan pengembangan di kemudian hari. Kemampuan perusahaan membagikan dividein mencerminkan pencapaian laba bersih yang sehat. Kebijakan ini bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham. Pelaksanaan yang konsisten dapat membangun persepsi positif di mata investor dan memperkuat loyalitas mereka (Darmawan, 2018). Dividein merupakan bagian dari laba atau pendapatan perusahaan yang jumlahnya diputuskan dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUP) untuk selanjutnya dibagikan kepada para pemilik saham. Keputusan mengenai pembayaran dividein memiliki pengaruh yang signifikan baik bagi investor maupun bagi perusahaan (Putri Suisanthi Widiana Putri, I Wayan Gede Wahyu Purna Anggara, 2022). Kebijakan dividein adalah suatu kebijakan untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan dalam bentuk dividein kepada investor, sekaligus menetapkan bagian laba yang akan ditahan guna menambah modal guna pendanaan investasi mendatang. Kebijakan ini pada intinya mengatur keputusan pembagian keuntungan atau penahannya untuk keperluan reinvestasi (Yunanto, 2015).

a. Indikator Pengukuran kebijakan dividein

1. Dividein Per Saham (DPS)

Dividein per Saham adalah bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividein tunai, yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh setiap investor. Nilai dividein per lembar saham tersebut ditetapkan melalui kebijakan dividein yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perhitungan :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividein Tuinai}}{\text{Juimlah Saham Beireidar}}$$

2. Nilai Total Dividein per Tahun

Dalam penelitian kuantitatif, kebijakan dividein kerap diukur secara langsung melalui Jumlah Dividein Tuinai yang Dibagikan per Tahun dalam satuan nominal (Ruipiah). Data ini diperoleh dari laporan *corporate action* atau laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan konsep sentral dalam analisis kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dari penggunaan sumber daya yang dimilikinya dalam periode tertentu. Konsep ini tidak hanya sekedar melihat besaran nominal laba, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh potensi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Menurut (Kasmir, 2016), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan modal sendiri. Lebih lanjut, (Sartono, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu perbandingan yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya, keseluruhan aktiva, dan modal pribadi. Hal senada diungkapkan oleh (Brigham & Houston, 2014) yang menekankan bahwa profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi bagi pemilik saham. Dalam konteks yang lebih spesifik terkait kebijakan dividein, profitabilitas menjadi fondasi utama karena laba yang dihasilkan merupakan sumber primer bagi perusahaan untuk membagikan dividein kepada pemilik saham. Darmawan (2018:16-17) dalam bukunya "Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividein Teori dan Praktiknya di Indonesia" menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu membagikan laba kepada pemilik saham dalam bentuk dividein mengindikasikan diperoleh laba bersih yang tinggi. Tanpa tingkat profitabilitas yang memadai dan berkelanjutan, sangat sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan pembayaran dividein secara konsisten.

Konsep Harga Saham

Perusahaan yang telah mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan untuk membagikan kepemilikan perusahaan kepada calon investor dalam bentuk saham. Ketika IPO perusahaan akan melakukan penawaran awal dengan harga per lembar saham yang telah ditetapkan. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang ditawarkan dalam bursa saham

selama kurun waktu operasional tertentu yang pergerakannya diamati oleh calon investor. Calon investor harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan yang akan dipilih. Analisis yang sering dilakukan oleh investor yaitu analisis laporan keuangan dan kondisi pergerakan harga saham perusahaan (Ely Siswanto, 2021). Menurut Brigham dan Houston (2014), harga saham dapat dipahami sebagai nilai pasar suatu saham yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai ini mencerminkan bagaimana investor menilai kondisi kinerja perusahaan serta prospek perkembangannya di masa yang akan datang. Karena dipengaruhi oleh dinamika pasar, ketersediaan informasi, dan harapan investor, harga saham bersifat fluktuatif dan dapat berubah dari waktu ke waktu.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang objektif, sistematis, serta dapat diuji kembali oleh penelitian lain. Pendekatan kuantitatif dianggap paling sesuai karena seluruh variabel yang digunakan, seperti Profitabilitas, Harga Saham, dan Kebijakan dividen, merupakan variabel berwujud angka dan membutuhkan teknik analisis statistik untuk melihat keterkaitan serta pengaruhnya. Dalam konteks penelitian keuangan, penggunaan pendekatan kuantitatif sangat dianjurkan karena data yang dianalisis memiliki karakteristik objektif, terukur, serta dapat diolah menggunakan perangkat lunak statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling di gunakan ketika peneliti menetapkan pertimbangan khusus dalam pemilihan sampel.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar variabel Independen (ROA, ROE dan Harga Saham) mempengaruhi variabel Dependen (Kebijakan Dividen). Di bawah ini hasil uji regresi linear berganda:

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Modeil		Uinstandardizeid Coefficieints		Standardizeid Coefficieints	t	Sig.
		B	Std. Eirror	Beita		
1	(Constant)	346.291	25.424		13.620	.047
	X1.1	7261.074	961.945	3.599	7.548	.084
	X1.2	-4887.145	726.588	-3.203	-6.726	.094
	X2	-.154	.012	-.744	-13.106	.048

a. Deipeindeint Variablei: Y

Suimbeir: Hasil outipuit spss v25, data diolah 2026

Beirdasarkan hasil outipuit SPSS, peirsamaan reigreisi lineiar beirganda yang teirbeintuik adalah seibagai beirikuit:

$$Y = 346.291 + 7261.074 X1.1 - 4887.145 X1.2 - 0.154 X2$$

Peirsamaan hasil outipuit di atas dapat diinteirpreitasikan masing-masing seibagai beirikuit:

- Pada bagian konstanta meimiliki nilai 346.291 yang beirarti, jika tidak teirdapat X1.1, X1.2, dan X2 (seimuia variabeil indeipeindein beirnilai nol), maka nilai variabeil deipeindein Y seibesar 346.291.
- Pada bagian X1.1, dari hasil uji meimiliki nilai yang positif seibesar 7261.074. Maka dapat disimpulikan, jika X1.1 meiningkat 1 satuan maka Y akan meiningkat seibesar 7261.074. Hal ini positif dikareinakan X1.1 beirjalan seiarah deingan Y.
- Pada bagian X1.2, dari hasil uji meimiliki nilai yang neigatif seibesar -4887.145. Maka dapat disimpulikan, jika X1.2 meiningkat 1 satuan maka Y akan meingalami peinuiruinan seibesar 4887.145. Hal ini neigatif dikareinakan X1.2 beirjalan beirlawanan arah deingan Y.
- Pada bagian X2, dari hasil uji meimiliki nilai yang neigatif seibesar -0.154. Maka dapat disimpulikan, jika X2 meiningkat 1 satuan maka Y akan meingalami peinuiruinan seibesar 0.154. Hal ini neigatif dikareinakan X2 beirjalan beirlawanan arah deingan Y.

Uji Hipoteisis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan uintuik meingeitahuui apakah variabeil indeipeindein meimiliki peingaruih ataudi tidak teirhadap variabeil deipeindein. apakah meimiliki peingaruih yang positif ataudi neigatif. Apabila t hituing lebih beisar dari t tabeil maka variabeil indeipeindein teirseibuit meimiliki peingaruih teirhadap variabeil deipeindein. Hasil dari peinguijian yang dilakukan dapat dilihat pada tabeil hituing di bawah ini :

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	346.291	25.424		13.620	.047
	X1.1	7261.074	961.945	3.599	7.548	.084
	X1.2	-4887.145	726.588	-3.203	-6.726	.094
	X2	-.154	.012	-.744	-13.106	.048

a. Deipeindeint Variablei: Y

Suimbeir: Hasil outpuit spss v25, data diolah 2026

Beirdasarkan Hasil peinguijian pada tabel hituing di atas, maka dapat dijeilaskan bahwa :

- Pada peinguijian parsial variabel indeipeindein X1.1 teirhadap variabel deipeindein Y di atas, nilai uji t hituing seibeisar 7.548 dan nilai signifikan seibeisar $0.084 > 0,05$. Beirdasarkan data teirseibuit, dapat disimpulkan bahwa X1.1 tidak meimiliki peingaruh yang signifikan teirhadap Y.
- Pada peinguijian parsial variabel indeipeindein X1.2 teirhadap variabel deipeindein Y di atas, nilai uji t hituing seibeisar -6.726 dan nilai signifikan seibeisar $0.094 > 0,05$. Beirdasarkan data teirseibuit, dapat disimpulkan bahwa X1.2 tidak meimiliki peingaruh yang signifikan teirhadap Y.
- Pada peinguijian parsial variabel indeipeindein X2 teirhadap variabel deipeindein Y di atas, nilai uji t hituing seibeisar -13.106 dan nilai signifikan seibeisar $0.048 < 0,05$. Beirdasarkan data teirseibuit, dapat disimpulkan bahwa X2 meimiliki peingaruh neigatif yang signifikan teirhadap Y.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuik meingetahuui seibeirapa beisar peingaruh variabel indeipeindein seicara simultan atai beirsama-sama teirhadap variabel deipeindein. Standar uji F meimiliki peingaruh apabila nilai F hituing leibih beisar dari f tabel. Hasil peinguijian uji F simultan dapat dilihat pada tabel hituing di bawah ini :

Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Modeil		Suim of Squiareis	df	Meian Squiarei	F	Sig.
1	Reigreissio n	13081.882	3	4360.627	106.191	.071 ^b
	Reisidui al	41.064	1	41.064		
	Total	13122.946	4			

a. Deipeindeint Variablei: Y

b. Preidictors: (Constant), X2, X1.2, X1.1

Suimbeir: Hasil outpuit spss v25, data diolah 2026

Beirdasarkan pada peinguijian uji F seicara simultan (X1.1, X1.2, dan X2) teirhadap variabel deipeindein (Y) di atas, dikeitahuui bahwa F hituing seibeisar 106.191 deingan nilai signifikansi seibeisar 0.071. Kareina nilai signifikansi $0.071 > 0,05$, maka seicara statistik tidak teirdapat peingaruh yang signifikan seicara simultan.

Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variasi variabel dependen. Seiring dengan itu, koefisien determinasi ialah kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y . Kontribusi tersebut dapat diketahui pada nilai R Square (R^2) di bawah ini :

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.987	6.40812
a. Predictors: (Constant), X_2 , $X_{1.2}$, $X_{1.1}$				

Sumber: Hasil output spss v25, data diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square dari hasil uji SPSS regresi linear berganda yang dilakukan yaitu 0.997. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan Harga Saham secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 99.7%. Sedangkan 0.3% Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial pada Tabel 4.7, variabel Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 7.261,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024. Meskipun arah koefisien positif, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahman (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel. Penelitian Rahman menggunakan sampel multi-perusahaan syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada satu perusahaan BUMN pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas nikel. Selain itu, hasil ini juga berbeda dengan Putri & Anggara (2022) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap dividen. Pada kasus PT Aneka Tambang Tbk, meskipun ROA mengalami fluktuasi, perusahaan tetap konsisten meningkatkan pembayaran dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen lebih memprioritaskan kebijakan dividen yang stabil sebagai sinyal positif kepada investor untuk mendukung kebhutuhan investasi jangka panjang seperti proyek hilirisasi.

1. Pengaruh Profitabilitas (ROEi) terhadap Kebijakan Dividein

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Return on Equity (ROEi) memiliki koefisien regresi sebesar -4.887,145 dengan tingkat signifikansi 0,094. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ROEi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividein. Koefisien negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2024) yang juga menemukan pengaruh negatif ROEi terhadap kebijakan dividein. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri & Anggara (2022) yang menunjukkan pengaruh positif profitabilitas. Pada PT Aneka Tambang Tbk, penurunan ROEi di tahun 2023 tidak diikuti dengan penurunan dividein. Bahkan, dividein terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan kebijakan dividein yang meningkat sebagai bentuk komitmen kepada pemilik saham, meskipun tingkat pengembalian atas modal sendiri mengalami penurunan akibat volatilitas harga komoditas nikel.

2. Pengaruh Harga Saham terhadap Kebijakan Dividein

Variabel harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,154 dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividein pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Rahman (2024) yang menemukan pengaruh positif harga saham terhadap kebijakan dividein, serta Fatimah (2023) yang juga menemukan pengaruh negatif harga saham pada perusahaan perbankan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri. Pada PT Aneka Tambang Tbk, ketika harga saham cenderung menurun khususnya tahun 2023 dan 2024, perusahaan justru meningkatkan pembayaran dividein. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, di mana perusahaan menggunakan kebijakan dividein yang tinggi sebagai sinyal positif kepada pasar untuk menjaga kepercayaan investor di tengah tekanan harga saham akibat fluktuasi harga nikel global.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividein

Secara simultan, variabel profitabilitas (ROA dan ROEi) serta harga saham berpengaruh terhadap kebijakan dividein dengan nilai F hitung sebesar 106,191 dan signifikansi 0,071 Tabel 4.8. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka profitabilitas dan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividein.

Temuan ini berbeda dengan Rahman (2024) yang menemukan pengaruh signifikan secara simultan ketiga variabel terhadap kebijakan dividein. Meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,997 Tabel 4.9 yang menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan 99,7% variasi kebijakan dividein, hasil uji F menunjukkan

keitidaksignifikanan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya multikolinearitas yang tinggi antara ROA dan ROEi Tabel 4.4. Secara praktik, peningkatan dividen yang konsisten pada PT Aneka Tambang Tbk lebih banyak dipengaruhi oleh strategi manajemen perusahaan dan kondisi industri pertambangan daripada semata-mata oleh profitabilitas dan pergerakan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROA dan ROEi) dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data time series dari 2020 hingga 2024. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara menghitung total laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan hasil uji t parsial, ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan ($\text{sig. } 0,084 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan efisiensi aset cenderung meningkatkan pembayaran dividen, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik pada periode penelitian.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROEi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Return On Equity (ROEi) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal sendiri dengan menghitung laba bersih dengan ekuitas. Berdasarkan hasil uji t parsial, ROEi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan ($\text{sig. } 0,094 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menahan laba untuk kebutuhan ekspansi (seperti hilirisasi nikel) ketika ROEi meningkat, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
3. Harga Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang ditawarkan dalam bursa saham selama kurun waktu operasional tertentu yang pergerakannya diamati oleh calon investor. Berdasarkan hasil uji t, harga saham berpengaruh negatif dan signifikan ($\text{sig. } 0,048 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan Signaling Theory, di mana perusahaan meningkatkan dividen ketika harga saham menurun sebagai sinyal positif untuk menjaga kepercayaan investor di tengah volatilitas harga komoditas nikel.
4. Profitabilitas (ROA dan ROEi) dan Harga Saham secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan hasil uji F simultan, ketiga variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh

signifikan (sig. 0,071 > 0,05). Meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) sangat tinggi yaitu 0,997 (variabel independen mampu menjelaskan 99,7% variasi kebijakan dividen), hasil uji F menunjukkan ketidaksignifikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh multikolinearitas tinggi antara ROA dan ROE.

Saran

1. Bagi Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk Perusahaan disarankan untuk menjaga konsistensi pembayaran dividen sebagai sinyal positif bagi investor, terutama ketika harga saham mengalami tekanan. Manajemen perlu mengkomunikasikan secara transparan faktor-faktor lain yang memengaruhi kebijakan dividen (seperti kebutuhan investasi hilirisasi).
2. Bagi Penelitian Selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, atau cash flow, memperpanjang periode observasi dan menambahkan perusahaan yang terkait dengan permasalahan dengan penelitian ini, atau menggunakan metode analisis lain. Misalnya, regresi data panel untuk mengatasi masalah multikolinearitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F. P., & Sari, B. (2022). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. 11(2). 145–158.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 8(5). 3274–3302.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Darmawan. (2018). *Manajemen keuangan: Memahami kebijakan dividen teori dan praktiknya di Indonesia*. Deepublish.
- Fatimah, S. (2023). *Pengaruh harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 12(1). 55–68.
- Kasim, (2016). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1961). *Dividend policy, growth, and the valuation of shares*. *The Journal of Business*. 34(4). 411–433.

- Putri. P. S. W.. & Anggara. I. W. G. W. P. (2022). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 11(7). 1301–1320.
- Rahman. A. F. (2024). *Pengaruh profitabilitas dan harga saham terhadap kebijakan dividen*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 9(1). 88–101.
- Sartono. A. (2017). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Siswanto. E. (2021). *Manajemen keuangan dasar*. Universitas Brawijaya Press.
- Spence. M. (1973). *Job market signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3). 355–374.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Yunanto. (2015). *Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 18(2). 99–112.